

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang saat ini masih terjadi memicu adanya perubahan pada kehidupan masyarakat dan memaksa pemerintah untuk menerapkan berbagai aturan untuk mengatasi penyebaran covid-19 di Indonesia. Salah satu program yang dicetuskan untuk mengatasi covid-19 adalah dengan mengupayakan adanya kekebalan komunitas (*herd immunity*) melalui program vaksinasi covid-19 (Studi et al., 2021). Pemberian vaksin ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna menekan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 (Widayanti, 2021). Namun program vaksinasi ini sendiri mengalami berbagai hambatan seperti adanya penolakan dari masyarakat, ketakutan dengan dampak akibat vaksinasi (KIPI) seperti demam, lelah, sakit pada area suntikan serta alasan keyakinan agama, beredarnya hoax terkait vaksinasi, dan lain sebagainya. Fakta dilapangan menunjukkan masih sering ditemukan masyarakat yang menolak untuk ambil bagian dalam program vaksinasi yang dilakukan karena takut dampak dari vaksin yang disuntikkan dalam tubuh serta masih adanya keraguan mengenai efektivitas vaksin yang disuntikkan karena banyaknya vaksin yang ada (Studi et al., 2021).

Dalam situs resmi *World Health Organization* menyebutkan capaian vaksinasi covid-19 di dunia per tanggal 17 Oktober 2021 adalah 6.544.787.495 dosis. Sedangkan capaian vaksinasi covid-19 di Indonesia pertanggal 18 Oktober 2021 pukul 18.00 WIB dikutip dari Kementerian Kesehatan RI adalah 208.265.720. Dimana untuk vaksinasi dosis 1 108.443.697 dosis (52.07%),

vaksinasi dosis 2 63.486.617 dosis (30.48%). Menurut Kementerian Kesehatan RI juga disampaikan sasaran vaksinasi di Provinsi Jawa Timur sebesar 31.826.206 dosis, dengan rincian vaksinasi dosis 1 sebesar 18.095.003 dosis (56.86%) dan untuk dosis 2 sebesar 9.734.610 dosis (30.59%). Dan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pertanggal 28 September 2021 didapatkan hasil capaian vaksinasi covid-19 sebesar 30% yang tentunya tersebar diseluruh desa atau kecamatan yang ada di Ponorogo. Dari 12.848 kasus yang dilaporkan ke Komisi Nasional (Komnas) KIPI, sebanyak 318 kasus memiliki tingkat keparahan yang serius (Farsida et al., 2021). Terdapat total 287 laporan KIPI yang diterima setelah 379.184 dosis vaksin COVID-19 yang diberikan di Ontario dengan tingkat pelaporan 75,7 per 100.000 dosis yang diberikan. Dari total 287 laporan KIPI yang diterima dari tanggal 13 Des 2020 hingga 6 Feb 2021, terdapat 283 laporan KIPI tidak serius , empat laporan KIPI yang memenuhi definisi serius, efek samping yang paling sering dilaporkan adalah reaksi alergi pada kulit dan nyeri/kemerahan/bengkak di tempat suntikan (Romlah & Darmayanti, 2022).

Virus COVID-19 ini adalah virus yang dapat menyebar dari satu orang ke orang yang lain tidak hanya melalui udara, namun juga dapat ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika seseorang terinfeksi virus ini batuk, bersin ataupun berbicara. Dimana virus tersebut dapat melayang-layang di udara sampai delapan jam setelah keluar dari tubuh penderita yang bersin atau batuk, dan tidak hanya membutuhkan medium cairan untuk bertahan (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020) dalam (Pasca et al., 2021). Menurut klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-

CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multi organ, yang berujung pada kematian (Kim et al. 2020) dalam (Astuti et al., 2021). Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Pasca et al., 2021). Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan program tersebut seperti gerakan antivaksin, disinformasi atau hoax, ketakutan akan kemananan dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), dan ketakutan akan jarum suntik. Informasi mengenai vaksinasi COVID-19 termasuk mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang tidak tepat merupakan salah satu penyebab masyarakat ragu-ragu untuk mendapatkan vaksin (Sukmana et al., 2021) dalam (Budiyanti et al., 2021).

Seiring dengan berjalannya program vaksinasi Covid-19 di Indonesia, petugas kesehatan harus lebih mengetahui mengenai KIPI, serta dapat membuat pelaporan yang sesuai agar insiden KIPI itu dapat terdokumentasi dengan baik. Mengingat mortalitas yang tinggi dan penyebaran yang cepat dari penyakit ini, vaksin menjadi salah satu harapan terbesar untuk dapat mengendalikan pandemi ini (Hafizzanovian et al., 2021). Serta solusi yang juga dapat ditawarkan atau dilakukan pada permasalahan ini adalah dengan melakukan upaya promosi kesehatan berupa pentingnya vaksinasi covid-19 sebagai upaya preventif menekan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, diharapkan pengetahuan dan literasi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-

19 dan mengenai KIPI pada vaksinasi covid-19 dapat meningkat (Pramesona Bayu Anggileo, Suharmanto, 2021).

Hukum vaksin dalam islam yakni *Fardu Kifayah* yang berartikan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh suatu kaum atau sekelompok orang di lingkungannya yang apabila dilakukan oleh salah satu orang maka gugur kewajiban individu yang lain untuk melakukannya. Sebetulnya tidak ada dalil spesifik terkait vaksin. Hanya saja Islam mengajarkan rambu-rambu yang bersifat umum dan baku, seperti berobat dengan cara haram, larangan berobat ke dukun, namun mengenai hal-hal yang bersifat teknis sepenuhnya diserahkan kepada perkembangan zaman. Hadits dan ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwasannya Islam sangat menganjurkan aspek pencegahan terhadap penyakit. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

“Allah telah menurunkan penyakit dan obat, serta menjadikan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan benda haram.”
(HR. Abu Daud dari Abu Darda).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Sikap Munculnya KIPI pada Vaksinasi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Sikap Munculnya KIPI pada Vaksinasi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dengan sikap munculnya KIPI pada vaksinasi covid-19 pada masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19.
2. Mengetahui sikap masyarakat tentang KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi).
3. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Sikap Munculnya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada Vaksinasi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan sikap munculnya KIPI pada vaksinasi covid-19. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mengerti dan paham pentingnya vaksinasi covid-19 serta tidak muncul ketakutan apabila ada KIPI pada vaksinasi covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan juga meningkatkan sikap masyarakat saat munculnya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada vaksinasi covid-19.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi tambahan mengenai pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 dengan sikap munculnya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada vaksinasi covid-19.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah khasanah kepustakaan tentang kajian pengetahuan dan sikap munculnya KIPI pada vaksinasi covid-19 yang tentunya bisa memperkaya ilmu keperawatan serta memberikan gambaran dan sumber informasi penulis pada *case study*.

4. Bagi Pembaca

Pembaca dari penelitian ini dapat menggunakannya sebagai bahan masukan dan pengetahuan yang tentunya bisa menambah wawasan dan menjadikan salah satu sumber ilmiah tentang pengetahuan dengan sikap KIPI pada vaksinasi covid-19.

5. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai *referensi* tambahan atau untuk pengembangan ide-ide baru pada penelitian selanjutnya dan juga bahan yang dapat dipertimbangkan institusi lain yang menanggapi permasalahan yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Rani Tyas Budiyanti, Nurhasmadiar Nandini, Sutopo Patria Jati, Septo Pawelas Arso, Eka Yunila Fatmasari (2021) dengan judul penelitian Pemberdayaan Kader dalam Manajemen KIPI Pada Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. Pada penelitian ini merupakan pengabdian masyarakat dengan diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi dan diskusi tanya jawab, serta diakhiri dengan *post test*. Sampel dalam penelitian ini 30 orang kader di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo dengan rentang usia 36–64 tahun. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader antara sebelum diberikan edukasi dan setelah dilakukannya edukasi. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya peserta yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 46,7% menjadi 23,3% atau sebanyak 7 orang. Selain itu juga ada peningkatan pada peserta yang menunjukkan hasil pengetahuan baik, dari 53,3% menjadi 76,7%. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang subjeknya yakni Kader dalam manajemen munculnya KIPI Pada Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Manajemen Munculnya KIPI pada Vaksinasi Covid-19.

2. Dina Kholidiyah, Sutomo, Nuris Kushayati (2021) dengan judul penelitian Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan saat akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat RW.01 Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 142 responden yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dengan lembar kuesioner. Tentang persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 ialah dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 78 responden (54,9%) dan hampir separuh responden memiliki persepsi positif tentang vaksinasi covid-19 yaitu sebanyak 64 responden (45,1%). Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 114 responden (80,3%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 responden (7,0%). Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden yang memiliki persepsi positif tentang vaksin covid-19 sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 54 responden (84,4%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 responden (15,6%), sedangkan untuk responden yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid-19 sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 60 responden (76,9%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 18 responden

(12,7%). Dari hasil uji koefisien kontingensi dengan signifikansi α (0,05) didapatkan nilai p value sebesar 0,000. Karena nilai p value yang didapatkan sebesar $0,000 < \text{signifikansi } \alpha$ (0,05). Perbedaan dalam penelitian adalah variable independen persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 sedangkan yang akan saya teliti adalah tingkat pengetahuan masyarakat terkait covid-19. Dan juga perbedaannya ada pada variable dependennya yang saya akan teliti yakni manajemen munculnya KIPI pada vaksinasi covid-19.

3. Dina Indriyanti (2021) dengan judul penelitian Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh petugas di Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 poin yang dikirimkan kepada petugas puskesmas melalui pesan WhatsApp. Para petugas puskesmas diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi petugas puskesmas terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di era new normal menunjukkan bahwa berdasar persepsi terhadap keberhasilan vaksinasi, 61,5% menyetujui vaksinasi Covid-19 dapat mengurangi

kematian dan 63,2% sangat setuju bahwa status sebagai petugas puskesmas memudahkan dalam memperoleh vaksinasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel yang saya akan ambil adalah tingkat pengetahuan dengan manajemen munculnya KIPI pada vaksinasi covid-19 pada masyarakat. Persamaannya adalah meneliti meneliti tentang vaksinasi covid-19.

